

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

a. Pengertian Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وَسَائِل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Sedangkan AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sedangkan, Heinich dan kawan-kawan mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman, audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.¹

Rossi dan Breidle dalam Wina Sanjaya mengemukakan bahwa, media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Menurut Rossi alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka dapat disebut sebagai media pembelajaran.²

Pengembangan media pembelajaran terus dilakukan oleh para ahli, terdapat macam-macam media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi di kelas, salah satunya dengan media berbasis audio visual.

Ega Rima Wati dalam bukunya mengemukakan, media audio visual adalah media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara terpadu pada saat

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 3-4.

² Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012), 58.

mengomunikasikan pesan atau informasi. Dalam hal ini, media video dapat diklasifikasikan sebagai media audio visual. Meskipun bentuk fisiknya berbeda, media audio visual memiliki kesamaan dengan film, yaitu sama-sama mampu menayangkan gambar bergerak. Media video telah banyak digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari hiburan sampai bidang pendidikan dan pembelajaran.³

Sukiman dalam bukunya mengemukakan, media audio visual sebagai media pembelajaran PAI dapat digunakan untuk mengajarkan materi untuk pengembangan aspek sikap atau nilai-nilai maupun keterampilan seperti ibadah wudhu, shalat, manasik haji, dan sebagainya. J.E Kemp dalam Sukiman mengatakan bahwa video dapat menyajikan informasi, menggambarkan suatu proses dan tepat mengajarkan keterampilan, menyingkat dan mengembangkan waktu serta dapat mempengaruhi sikap. Hal ini dipengaruhi oleh ketertarikan minat, di mana tayangan yang ditampilkan oleh media video dapat menarik gairah rangsangan (stimulus) seseorang untuk menyimak lebih dalam.⁴

Mengenai penggunaan media audio visual, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran. Beberapa hal tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

1) Persiapan materi

Seorang guru harus mempersiapkan materi pelajaran terlebih dahulu. Setelah itu, baru memilih atau menentukan media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2) Durasi media

Seorang guru juga harus mengetahui durasi media audio visual yang akan digunakan. Misalnya, dalam bentuk film ataupun video di mana keduanya harus disesuaikan dengan jam pelajaran.

3) Persiapan kelas

Persiapan kelas ini meliputi persiapan siswa dan persiapan alat. Persiapan siswa bisa dilakukan dengan memberikan penjelasan secara global mengenai isi film, video atau televisi yang akan diputar. Sementara

³ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena, 2016), 44.

⁴ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 188.

persiapan alat adalah persiapan mengenai semua peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran.

4) Tanya jawab

Setelah kegiatan pemutaran film atau video selesai, sebaiknya guru melakukan refleksi dan tanya jawab dengan siswanya. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut.⁵

b. Karakteristik Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

Media audio visual dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Perencanaan yang baik dalam menggunakan media audio visual akan membuat proses komunikasi atau pembelajaran menjadi lebih efektif. Pembelajaran yang menggunakan media audio visual, jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses pembelajaran. Perangkat yang digunakan adalah mesin proyektor film, tape recorder dan proyektor visual yang lebar. Selain ciri di atas, media audio visual juga memiliki ciri lain yang perlu diketahui. Karakteristik atau ciri yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Bersifat linier

Media audio visual biasanya bersifat linier dan media menyajikan visual yang dinamis. Maksudnya, media audio visual mampu menghasilkan informasi atau pesan dalam wujud gambar visual dan suara secara nyata berhubungan dengan materi yang disampaikan.

2) Sesuai petunjuk penggunaan

Media audio visual ini biasanya digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya. Sehingga dalam penggunaannya bisa dipelajari terlebih dahulu.

3) Representasi fisik

Media audio visual ini merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak materi pembelajaran yang ingin disampaikan. Materi yang disampaikan sesuai dengan realitas, terutama melalui penginderaan, penglihatan dan pendengaran, sehingga membantu siswa mengingat informasi melalui tampilan

⁵ Ega, *Ragam Media Pembelajaran*, 55-56.

visual untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran.

4) Variatif

Media audio visual merupakan media pembelajaran yang menarik. Media ini menampilkan banyak variasi dalam setiap penyajiannya. Perubahan-perubahan tingkat kecepatan tingkat belajar siswa mengenai suatu tema pembelajaran akan diikuti oleh tampilan audio visual yang bervariasi. Guru harus pandai memanfaatkan audio visual sebagai media pembelajaran.⁶

c. Fungsi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

Media pembelajaran berbasis audio visual merupakan perantara atau penyampaian pesan pembelajaran yang mengandung komponen atau unsur visual dan suara. Karena menggunakan lebih dari satu indera dalam pemanfaatannya, maka media audio visual memiliki beberapa fungsi, diantaranya sebagai berikut.

1) Fungsi Edukatif

Fungsi edukatif ini dapat memberikan sebuah pengaruh yang bernilai pendidikan seperti mendidik siswa untuk berpikir kritis, memberi pengalaman yang bermakna, serta mengembangkan dan memperluas cara berpikir siswa.

2) Fungsi Sosial

Fungsi sosial ini dapat memberikan informasi autentik dalam berbagai bidang kehidupan dan konsep yang sama pada setiap orang. Sehingga hal tersebut dapat memperluas pergaulan, pengenalan, pemahaman tentang orang, cara bergaul, dan adat istiadat.

3) Fungsi Ekonomis

Fungsi ekonomis dapat memberikan sebuah efisien dalam mencapai tujuan. Selain itu, audio visual ini juga dapat menekan sedikit mungkin penggunaan biaya, tenaga, dan waktu tanpa harus mengurangi efektivitas dalam pencapaian tersebut.

4) Fungsi Efektif

Audio visual berfungsi sebagai salah satu media yang dapat mewujudkan situasi dan kondisi belajar mengajar yang lebih efektif.

⁶ Ega, *Ragam Media Pembelajaran*, 44-45.

5) Sebagai Hiburan

Media audio visual dalam proses belajar mengajar dapat berfungsi sebagai hiburan bagi siswa. Selain itu, media ini juga dapat menarik perhatian atau merangsang minat belajar siswa.

6) Mempercepat Proses Belajar

Media pembelajaran audio visual dapat berfungsi sebagai alat untuk mempermudah dan mempercepat proses belajar dalam menangkap sebuah materi yang diberikan atau yang ditampilkan oleh guru.⁷

d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

Media audio visual terbagi menjadi dua macam, yaitu audio visual murni dan audio visual tidak murni. Audio visual merupakan sebuah media yang memiliki unsur suara maupun unsur gambar yang berasal dari satu sumber. Sementara audio visual tidak murni merupakan sebuah media yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber lain. Untuk mengetahui kedua jenis media audio visual tersebut secara detail, bisa dilihat melalui uraian sebagai berikut.

1) Audio Visual Murni

Audio visual murni sering disebut dengan audio visual gerak. Yaitu sebuah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak dari suatu sumber. Audio visual murni ini memiliki beberapa contoh di antaranya adalah sebagai berikut.

a) Film bersuara

Film merupakan sebuah media untuk membantu proses belajar mengajar. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa yang berhubungan dengan apa yang dipelajari, sehingga dapat memberikan hasil yang nyata kepada siswa. Beberapa langkah yang harus dilakukan dalam penggunaan film sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut.

- (1) Guru mempersiapkan materi pembelajaran terlebih dahulu, kemudian memilih film yang tepat.
- (2) Mempersiapkan kelas, siswa dipersiapkan terlebih dahulu supaya mereka mendapat jawaban atas

⁷ Ega, *Ragam Media Pembelajaran*, 51-54.

pertanyaan yang timbul sewaktu menyaksikan film.

- (3) Mempersiapkan perlengkapan seperti proyektor, layar, penguat suara, film, ekstra roll dan tempat proyektor. Setelah itu film diputar.
- (4) Melakukan tanya jawab, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disajikan.⁸

b) Video

Video merupakan salah satu media audio visual yang menampilkan gerak. Media video adalah salah satu jenis media yang banyak dikembangkan untuk keperluan belajar. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa juga bersifat informatif, edukatif, dan instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Namun, tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film.

Selain itu film dan video memiliki perbedaan, yaitu terletak pada proses pembuatannya. Proses pembuatan film lebih lama dari pada video. Langkah-langkahnya adalah menentukan ide cerita, membuat sinopsis film, menulis skenario, menyiapkan peralatan, menentukan budget, melakukan syuting dan editing. Sedangkan, pembuatan video memerlukan waktu yang lebih singkat, yaitu dengan merekam menggunakan ponsel atau kamera digital pada objek yang telah ditentukan.

c) Televisi

Televisi merupakan salah satu media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio visual. Televisi sebagai lembaga penyiaran, telah banyak dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran. Semakin banyak siaran televisi yang menampilkan program dan acara dengan berbagai bentuk. Untuk program pendidikan agama, televisi berperan dalam menayangkan pesan-pesan pendidikan agama melalui mimbar agama, hikmah fajar, dan dalam bentuk program lainnya. Selain itu terdapat acara tayangan televisi yang disajikan dalam bentuk

⁸ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Internusa, 2002), 97.

ceramah, dialog interaktif, diskusi, pelajaran wudhu, tata cara sholat dan juga kartun-kartun yang isinya pendidikan.

2) Audio Visual tidak Murni

Audio visual tidak murni merupakan sebuah media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audio visual tidak murni sering disebut dengan audio visual diam plus suara, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti *sound slide* atau bingkai suara. *Slide* atau film strip yang ditambah dengan suara bukan alat audio visual yang lengkap, karena suara dan gambar dalam keadaan terpisah.⁹ Pada saat penggunaan *sound slide* dapat dikombinasikan dengan audio kaset atau juga dapat digunakan secara tunggal tanpa suara. Untuk menggunakan *slide* perlu beberapa prosedur pengoperasian, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

- a) Persiapkan *slide* proyektor
- b) Penyajian program film bingkai menggunakan slide suara, maka lengkapilah proyektor dengan perekam kaset recorder.
- c) Masukkan film pada bingkai dan letakkan film bingkai tersebut pada tempatnya dengan posisi yang benar.
- d) Pasang tempat film bingkai pada proyektor *slide*.
- e) Apabila menggunakan *slide* suara hubungkan semua peralatan dengan sumber listrik.
- f) Proyektor yang tidak mempunyai tombol *forward* dan *reverse*, pasanglah pengontrol terpisah.
- g) Hidupkan lampu proyektor dan kipas serta tekan tombol *forward* untuk memajukan film bingkai.
- h) Atur fokus lensa dan ketinggian proyektor, agar gambar terlihat jelas dan tajam.
- i) Tekan tombol *power (on)* kemudian tekan tombol *play* dan aturlah volume tinggi rendahnya suara.
- j) Apabila terdengar tanda bel suara, maka tekan tombol *forward* untuk memajukan film bingkai.¹⁰

Dari penjelasan tentang jenis-jenis media audio visual yang telah dipaparkan, penulis memilih menggunakan jenis media audio visual bentuk video dan

⁹ Asnawir dan Basyiruddin, *Ragam Media Pembelajaran*, 46-49.

¹⁰ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 201-102.

slide. Karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Fiqih, media video dapat digunakan untuk menayangkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikemas dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, dan strategi. Sehingga siswa akan aktif melihat, mendengarkan, mengamati dan dapat mempraktikkan apa yang telah disajikan lewat media video tersebut.

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

Dalam memilih metode pembelajaran, tentu membutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan pesan. Media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar dalam diri siswa. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media audio visual. Media ini mempunyai kemampuan yang lebih, karena media ini mengandalkan dua indera sekaligus, yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan. Meskipun demikian, media ini juga terdapat kelemahan didalamnya. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam media audio visual, akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Film

Film yaitu serangkaian gambar diam yang diproyeksikan sehingga memberi kesan hidup dan bergerak. Sebagai media audio visual, film memiliki kelebihan dan kekurangan.

a) Kelebihan Film

- (1) Film bisa menggambarkan sebuah proses.
- (2) Bisa menimbulkan kesan ruang dan waktu.
- (3) Memiliki penggambaran yang bersifat tiga dimensi.
- (4) Suara dalam film dapat menimbulkan realita pada gambar dan bentuk ekspresi murni.
- (5) Film dapat menampilkan suara dan gambar secara bersamaan.

b) Kekurangan Film

- (1) Suara film tidak dapat diselingi dengan keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar.
- (2) Apabila film diputar terlalu cepat, maka audien tidak bisa mengikuti dengan baik.

- (3) Sesuatu yang telah lewat sulit untuk diulang, kecuali memutar kembali secara keseluruhan.
- (4) Peralatan dan proses pembuatannya cukup tinggi dan mahal.¹¹

2) Video

Video merupakan salah satu jenis media audio visual selain film yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran. Sebagai media audio visual video memiliki kelebihan dan kekurangan.

a) Kelebihan video

- (1) Menyajikan objek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar.
- (2) Memiliki daya tarik tersendiri dan dapat memotivasi siswa untuk belajar.
- (3) Dapat mengurangi kejenuhan belajar, jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan.
- (4) Menambah daya tahan ingatan tentang objek belajar.

b) Kekurangan video

- (1) Pengadaannya memerlukan biaya mahal.
- (2) Komunikasi yang bersifat satu arah harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
- (3) Tergantung pada energi listrik, sehingga tidak dapat dihidupkan di segala tempat.¹²

3) Televisi

Televisi sebagai media audio visual memiliki beberapa kelebihan sekaligus kekurangan, antara lain sebagai berikut.

a) Kelebihan Televisi

- (1) Televisi bersifat langsung dan nyata. Selain itu, televisi juga dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya.
- (2) Televisi dapat memperluas tinjauan kelas, yaitu melintasi berbagai daerah atau berbagai negara.
- (3) Televisi dapat menciptakan peristiwa dari masa lampau.

¹¹ Ega, *Ragam Media Pembelajaran*, 59-62.

¹² Hujair, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, 123-124.

- (4) Televisi mempertunjukkan banyak hal dan menarik minat siswa.
- b) Kekurangan Televisi
 - (1) Pada saat disiarkan, televisi akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan sesuai dengan kemampuan individual siswa.
 - (2) Sebelum disiarkan, seorang guru tidak memiliki kesempatan untuk merevisi tayangan televisi.
 - (3) Televisi tidak mampu menjangkau kelas besar. Sehingga sulit bagi semua siswa untuk melihat gambar yang disiarkan.¹³
- 4) *Sound Slide* (Slide Bersuara)

Slide suara dapat menyajikan gambar yang tetap dengan urutan yang tetap, sehingga menjamin keutuhan materi pembelajaran. Selain itu gambar tidak mudah hilang, terbalik, atau berubah jika teknik pengemasannya benar dan baik. *Slide* sebagai media audio visual memiliki kelebihan sekaligus kekurangan, antara lain sebagai berikut.

 - a) Kelebihan *Sound Slide*
 - (1) Dapat dikontrol sesuai dengan keinginan pengguna, sehingga memungkinkan untuk dihentikan secara spontan dan dapat diselengi dengan tanya jawab dan diskusi.
 - (2) Memberikan visualisasi tentang objek belajar seperti apa adanya atau autentik.
 - b) Kelemahan *Sound Slide*
 - (1) Pengadaannya memerlukan biaya yang mahal.
 - (2) Untuk memproyeksikan *slide* proyektor memerlukan penggelapan ruangan.
 - (3) Gambar yang disajikan tidak bergerak (gambar mati), sehingga sedikit banyak kurang menarik, terutama jika dibandingkan dengan televisi dan film.
 - (4) Tergantung pada energi listrik, sehingga tidak dapat dihidupkan dan diputar disegala tempat.¹⁴

¹³ Ega, *Ragam Media Pembelajaran*, 64-65.

¹⁴ Hujair, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, 125-126.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁵ Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.¹⁶

Menurut Sukardi dalam Ahmad Susanto menyebutkan bahwa, minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Sedangkan, Bernard menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi, minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.

Menurut Decroly dalam Zakiah Daradjat, dkk., menyebutkan “minat ialah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi.” Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu instink. Minat anak terhadap benda-benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.¹⁷

Ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Tanner & Tanner menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa, dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.¹⁸

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 136.

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 180.

¹⁷ Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 133.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 181.

Sedangkan, minat belajar adalah kecenderungan hati seorang siswa untuk belajar mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha pengajaran dan pengalaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru. Namun, jika seorang siswa mempunyai minat pada pelajaran tentu dia akan memperhatikannya. Sebaliknya, jika siswa tidak berminat atau tidak menaruh perhatian pada mata pelajaran yang diajarkan, maka sulit bagi siswa tersebut untuk belajar dengan baik.¹⁹

Kaitannya dengan belajar, Hansen menyebutkan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Dalam praktiknya, minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. Di mana identifikasi diri memiliki kaitan dengan peluang atau hambatan siswa dalam mengekspresikan potensi atau kreativitas dirinya sebagai perwujudan dari minat spesifik yang dia miliki. Adapun faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan lebih berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dari minat siswa akibat dari pengaruh situasi kelas, sistem dan dorongan keluarga.²⁰

b. Fungsi Minat dalam Belajar

Minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Peranan dan fungsi penting minat dengan pelaksanaan belajar antara lain sebagai berikut.

1) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap suatu pelajaran. Jadi,

¹⁹ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 142-144.

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 57-59.

tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.

2) Minat mencegah gangguan perhatian dari luar

Minat belajar mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, itu disebabkan karena minat belajarnya kecil.

3) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Misalnya, jika membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka akan bisa mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaliknya, jika suatu bahan bacaan yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat.

4) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

Segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan hanya menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.²¹

Elizabeth B. Hurlock dalam Kompri, menyebutkan tentang fungsi minat bagi kehidupan anak adalah sebagai berikut.

1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.

2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya.

3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. Minat seorang siswa meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tetapi antara satu anak dengan yang lain mendapat jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap dan dipengaruhi oleh intensitas minat.

²¹ Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 146-147.

- 4) Minat yang terbentuk sejak kecil sering terbawa seumur hidup karena minat yang membawa kepuasan.²²

c. Macam-Macam dan Ciri-Ciri Minat

Menurut M. Buchori dalam Makmun Khairani, minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Minat primitif disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.
- 2) Minat kultural dapat disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif.²³

Menurut Rosyidah dalam Ahmad Susanto, timbulnya minat pada diri seseorang dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Minat yang berasal dari pembawaan, minat ini timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat ilmiah.
- 2) Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, minat ini timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Selanjutnya, dalam hubungannya dengan ciri-ciri minat, Elizabeth Hurlock dalam Ahmad Susanto menyebutkan ada tujuh ciri minat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungan dengan perubahan usia.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- 4) Perkembangan minat terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.

²² Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 269.

²³ Makmun, *Psikologi Belajar*, 140-141.

- 5) Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat memengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mgkin minat juga ikut luntur.
- 6) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- 7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.²⁴

d. Cara Membangkitkan Minat Siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya.
- 2) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari, tidak akan diminati oleh siswa, yang dapat menimbulkan siswa gagal mencapai hasil yang optimal, dan kegagalan itu dapat membunuh minat siswa untuk belajar.
- 3) Menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok eksperimen, demonstrasi dan lain-lain.²⁵

Minat belajar siswa dilihat dari segi faktor usia pada jenjang MTs dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dilihat dari dalam diri siswa, minat dipengaruhi oleh cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat dan kebiasaan. Sedangkan bila dilihat dari faktor luarnya minat sifatnya tidak menetap melainkan dapat berubah sesuai dengan kondisi lingkungan. Faktor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana,

²⁴ Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 60-62.

²⁵ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, 253-254.

pergaulan dengan orang tua serta latar belakang sosial budaya.

Crow and Crow dalam Makmun Khairani menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut.

- 1) Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang.
- 2) Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal, misalnya seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.
- 3) Faktor perasaan dan emosi terhadap obyek, perjalanan sukses seseorang dalam suatu kegiatan tentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.²⁶

Sedangkan, Loekmono dalam Makmun Khairani mengemukakan alasan yang dapat dijadikan untuk mendorong tumbuhnya minat belajar dalam diri seorang siswa yaitu:

- 1) Suatu hasrat untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata pelajaran.
- 2) Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi.
- 3) Hasrat siswa untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.
- 4) Hasrat siswa untuk menerima pujian dari orang tua, guru, atau teman-teman.
- 5) Gambaran diri dimasa mendatang untuk meraih sukses dalam suatu bidang khusus tertentu.²⁷

e. Pengaruh Minat terhadap Kegiatan Belajar Siswa

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat belajar siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi.

²⁶ Makmun, *Psikologi Belajar*, 139-140.

²⁷ Makmun, *Psikologi Belajar*, 146.

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, sesuatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Dengan demikian, minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Kenyataan ini diperkuat oleh pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Begitu juga menurut William James, bahwa minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, dapat ditegaskan bahwa faktor minat ini merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar.

Dari uraian singkat di atas, maka semakin jelas bahwa minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan adanya minat siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri. Pernyataan ini didukung oleh Hartono yang menyatakan bahwa minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Bahan pelajaran, pendekatan, ataupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa menyebabkan hasil belajar tidak optimal.

Kegiatan belajar dalam proses pembelajaran, tentunya minat yang diharapkan adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari diri siswa itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar, agar siswa dapat belajar lebih aktif dan baik. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak jarang siswa mengikuti pelajaran dikarenakan terpaksa atau karena adanya suatu keharusan, sementara siswa tersebut tidak menaruh minat terhadap pelajaran tersebut. Sebaiknya siswa mengetahui akan minatnya, karena tanpa tahu apa yang diminatnya, maka tujuan belajar yang diinginkan tidak akan tercapai dengan baik. Untuk mengantisipasi kondisi yang seperti ini, maka segogyanya seorang guru mampu memelihara minat

siswa, dengan cara-cara seperti yang ditawarkan oleh Nurkacana dalam Ahmad Susanto, yaitu sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan minat siswa; setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen penting dalam kehidupan pada umumnya dalam pendidikan, serta pembelajaran di ruang kelas pada khususnya.
- 2) Memelihara minat yang timbul; apabila siswa menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut.
- 3) Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik; sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar siswa menjadi anggota masyarakat yang baik.
- 4) Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada siswa tentang lanjutan studi atau pekerjaan yang sesuai baginya; minat merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui kesenangan anak, sehingga kecenderungan minat terhadap sesuatu yang baik perlu bimbingan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian singkat yang telah dipaparkan, maka dapat ditegaskan bahwa minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.²⁸

3. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Menurut bahasa “Fiqih” bersal dari kata *faqih* – *yafqahu* – *fiqhan* (فَقِيهٌ – يَفْقَهُهُ – فَقَاهًا) yang berarti “mengerti atau faham”. Dari sinilah ditarik perkataan *fiqh*, yang artinya kepeahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya.²⁹ Menurut istilah, fiqih adalah mengetahui hukum-hukum syara’ yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci.³⁰ Menurut para ahli hukum Islam, fiqih diartikan sebagai

²⁸ Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 66-68.

²⁹ Syafi’i Karim, *Fiqih-Ushul Fiqih* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 11.

³⁰ Ahmad Sanusi dan Sohari, *Ushul Fiqih* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 2.

hukum-hukum syar'iah yang bersifat amaliah, yang telah diistinbatkan oleh para mujtahid dari dalil-dalil syar'i yang terperinci.³¹

Jika dihubungkan dengan perkataan ilmu, menjadi ilmu fiqih. Ilmu Fiqih secara umum ialah ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun masyarakat sosial.³²

Jadi, Ilmu Fiqih yaitu membahas masalah-masalah hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Sedangkan mata pelajaran fiqih adalah salah satu mata pelajaran kelompok pendidikan agama yang menjadi ciri khas Islam di madrasah, yang dikembangkan melalui usaha sadar untuk mengamalkan ajaran agama Islam baik berupa ibadah maupun muamalah melalui kegiatan pembelajaran dan bimbingan.

b. Tujuan Mempelajari Fiqih

Dasar dan pendorong untuk mempelajari Fiqih ialah:

- 1) Untuk mencari kebiasaan faham dan pengertian dari agama Islam.
- 2) Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- 3) Kaum muslimin harus *bertafaquh* artinya memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama baik dalam bidang aqid dan akhlaq maupun dalam bidang ibadat dan muamalat.

Seorang Faqih terkenal, Muhammad Ibnu Hasan berpendapat, "*Bertafaquhlah* kamu, sesungguhnya fiqih itu penuntun utama kepada kebaikan dan takwa dan seutama-utamanya jalan yang menyampaikan kita kepada yang kita maksud."

Fiqih dalam Islam sangat penting fungsinya karena ia menuntun manusia kepada kebaikan dan bertaqwa kepada Allah. Karena fiqih menunjukkan kita kepada sunnah Rasul serta memelihara manusia dari bahaya-bahaya dalam kehidupan. Seorang yang mengetahui dan mengamalkan fiqih akan dapat menjaga diri dari kecemaran dan lebih takut dan disegani oleh musuhnya.³³

³¹ Chaerul Uman, dkk, *Ushul Fiqih 1* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 15.

³² Syafi'i, *Fiqih-Ushul Fiqih*, 18.

³³ Syafi'i, *Fiqih-Ushul Fiqih*, 53.

Dari uraian yang telah dijelaskan, tujuan mempelajari ilmu fiqih adalah menerapkan hukum syara' pada setiap perkataan dan perbuatan mukallaf, karena ketentuan-ketentuan fiqih itulah yang digunakan untuk memutuskan perkara yang menjadi dasar ilmu fiqih, dan setiap mukallaf akan mengetahui setiap perkataan dan perbuatan yang dilakukan.

c. Ruang Lingkup Fiqih

Menurut para ulama' atas dasar bidang kajian ini sesungguhnya hanya untuk mempermudah dalam pembahasan, karena pada hakikatnya ilmu Islam itu satu kesatuan. Tidak ada ilmu Islam yang berdiri sendiri, satu dengan yang lain selalu ada hubungan, baik secara substansial maupun fungsional. Atas dasar itu, para ulama' membagi fiqih sesuai ruang lingkup bahasan menjadi dua bagian, yaitu fiqih ibadah dan fiqih muamalah.

- 1) Fiqih Ibadah adalah suatu tata aturan yang umum yang mencakup mengatur hubungan manusia dengan khaliq-Nya, sebagaimana mengatur hubungan manusia dengan sesamanya.³⁴
- 2) Fiqih muamalah adalah hukum-hukum yang menggariskan hubungan manusia sesama manusia di luar bidang ibadat, seperti perikatan, sanksi hukum dan aturan lain agar terwujud ketertiban dan keadilan, baik secara perorangan maupun kemasyarakatan. Fiqih muamalah terbagi ke dalam banyak bidang, yaitu:
- 3) Fiqih munakahat adalah fiqih yang berkaitan dengan kekeluargaan, seperti nikah, talak, ruju', hubungan darah, nafkah dan hal-hal lain yang terkait.
- 4) Fiqih jinayah adalah fiqih yang membahas tentang perbuatan-perbuatan yang dilarang syara' dan dapat mengakibatkan hukuman had atau ta'zir, seperti zina, pencurian, pembunuhan, meminum minuman keras dan lainnya.
- 5) Fiqih siyasah adalah fiqih yang membahas tentang khilafah atau sistem pemerintahan dan peradilan. Misalnya kepemimpinan dan tata cara pengangkatan, majlis syura dan ahlul halli wa aqdi.

³⁴ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 3.

- 6) Fiqih muamalat adalah fiqih yang membahas tentang transaksi yang dilakukan oleh manusia, seperti jual beli dan khiyar, bentuk perekonomian dalam Islam, perbankan syariah, gadai, hutang piutang, sewa menyewa, peminjaman dan kepemilikan harta.³⁵

Adapun materi Fiqih yang diajarkan di kelas VII MTs yaitu thaharah, shalat fardhu dan sujud sahwi, adzan, iqamah, dan shalat jama'ah, berdzikir dan berdo'a setelah shalat, khutbah dan shalat jum'at, shalat jenazah, shalat jama', qashar, dan jama' qashar, shalat sunnah muakkad dan ghoiru muakkad.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Miftahurohmah Hikmasari (2016), jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang "*Peran Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Cepitasari Cangkringan*". Hasil skripsi dari Miftahurohmah Hikmasari ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar. Untuk perbedaannya adalah memfokuskan penelitian tentang meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas III di SD, sedangkan fokus penelitian penulis adalah minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs.³⁶
2. Skripsi yang ditulis oleh Laily Afiya (2008), jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tentang "*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Siswa Kelas X pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008*". Hasil skripsi dari Laily Afiya ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar. Untuk perbedaannya fokus yang dituju dalam skripsi Laily Afiya adalah memfokuskan penelitian tentang seberapa besar minat siswa kelas X pada pembelajaran PAI, sedangkan fokus

³⁵ Ahmad, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, 4-5.

³⁶ Miftahurohmah Hikmasari, "*Peran Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Cepitasari Cangkringan*", (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

penelitian penulis adalah minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs.³⁷

3. Skripsi yang ditulis oleh Wida Budiarti (2017), jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro tentang “*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Ma’arif NU 7 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Hasil skripsi dari Wida Budiarti ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan media audio visual. Untuk perbedaannya fokus yang dituju dalam skripsi Wida Budiarti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, sedangkan fokus penelitian penulis adalah minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.³⁸

C. Kerangka Berpikir

Uma Sekaran dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.³⁹

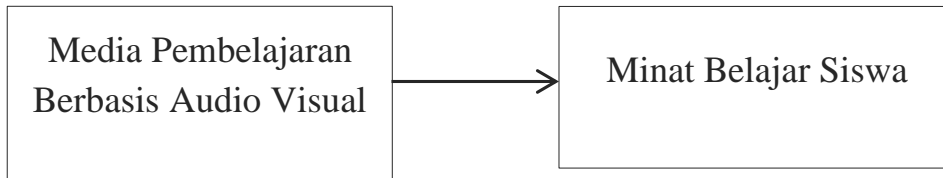
Dalam penelitian ini, ada dua variabel, satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen adalah pengaruh media audio visual, sedangkan variabel dependen adalah minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Kedua variabel tersebut terdapat hubungan searah antara media audio visual dengan minat belajar siswa. Pemaparan yang lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

³⁷ Laily Afiya, “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Siswa Kelas X pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008”, (skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2008).

³⁸ Wida Budiarti, “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Ma’arif NU 7 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017”, (skripsi, IAIN Metro Lampung, 2017).

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 91.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Proses pembelajaran terjadi ketika ada interaksi antara guru dengan siswa. Pembelajaran bukan konsep atau praktek yang sederhana, sebab pembelajaran berkaitan erat dengan potensi manusia (siswa), perubahan dan pembinaan dimensi-dimensi kepribadian siswa. Untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional, tugas seorang guru dalam hal ini sebagai pengajar dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan pelajaran yang diajarkan, dibutuhkan cara pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh siswa dan siswa juga mampu memahami materi pembelajaran yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi fiqih. Sehingga, siswa mempunyai minat untuk belajar, dan minat belajar tersebut akan mempengaruhi siswa untuk mempelajari mata pelajaran fiqih, karena rasa ketertarikan terhadap mata pelajaran fiqih.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap fiqih akan mempelajari fiqih dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, dan merasa senang mengikuti pembelajaran fiqih, karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari fiqih. Jadi, siswa akan mudah memahami materi fiqih yang disampaikan.

Penggunaan media audio visual yang efektif dan sesuai dapat berpengaruh pada minat belajar siswa. Sedangkan, minat belajar siswa tidak menentukan akan keberhasilan dari penggunaan media audio visual. Selain itu, keberhasilan dalam penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu rangsangan dari lingkungan yang sesuai dengan keinginan, perhatian siswa terhadap sesuatu hal, perasaan dan emosi terhadap obyek tertentu yang dapat menambah semangat belajar siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁰ Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis dapat memahami bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari masalah yang ada dalam penelitian, dimana peneliti masih harus membuktikan kebenaran dari dugaan itu kelapangan penelitian. Hipotesis yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

Ho : Tidak ada pengaruh antara media audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

Adapun tujuan hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif antara media audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 96.